

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu tanaman terpenting setelah kedelai di Indonesia. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas palawija yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dalam usaha pertanian. Pada posisinya sebagai tanaman pangan, kacang tanah mengandung zat-zat yang penting bagi kesehatan tubuh manusia. Kacang tanah kaya akan lemak, protein, zat besi, vitamin E, vitamin B kompleks, vitamin A, vitamin K, fosforus, lesitin, kolin, dan kalsium. Bahkan, protein yang terkandung dalam kacang tanah lebih tinggi daripada protein yang terkandung dalam daging, telur, dan kacang soya. Maka tidak heran apabila kacang tanah menjadi tanaman terpenting setelah kedelai.

Kacang tanah merupakan tanaman yang paling banyak ditanam setelah padi, jagung, dan kedelai. Luasan panen tanaman kacang tanah mengalami perubahan yang tidak menentu setiap tahunnya. Pada tahun 2011, luas panen kacang tanah mencapai 539.459 ha, namun ditahun berikutnya mengalami peningkatan yaitu mencapai 559.538 ha. Pada tahun berikutnya, luas panen tanaman kacang tanah mengalami penurunan sampai pada tingkat terendah di tahun 2015 yaitu mencapai 454.349 ha (BPS 2016).

Penurunan yang terjadi disebabkan oleh beberapa kemungkinan, diantaranya yaitu penyempitan lahan budidaya kacang tanah, teknik budidaya yang baik dan efisien, serta minimnya sumber benih kacang tanah yang bersertifikat. Benih bersertifikat harus lebih diperhatikan karena untuk memberi jaminan kepada konsumen tentang identitas dan kualitas benih yang dipasarkan. Selain itu, benih bersertifikat bertujuan untuk menjamin mutu benih dan kemurnian genetik yang diketahui. Pengadaan benih bermutu tinggi dilakukan mulai tahap produksi, pengolahan, penyimpanan, sampai dengan distribusi dan dilakukan dengan menggunakan teknologi yang tepat setiap prosesnya.

Benih bermutu merupakan benih yang memiliki mutu fisik dan mutu fisiologis yang tinggi serta benar identitas genetiknya dan memenuhi syarat kesehatan benih. Benih bermutu diproduksi dengan diawasi melalui kegiatan sertifikasi meliputi kegiatan pemeriksaan, pengujian laboratorium, sampai dengan pengawasan pemasangan label (Widajati *et al.* 2013).

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Jawa Tengah merupakan salah satu unit pelaksana teknis di Indonesia yang memiliki tugas utama melaksanakan kebijakan teknis sertifikasi benih dan pengawasan mutu benih. Kegiatan BPSB Jawa Tengah meliputi pelepasan varietas, pemurnian varietas, determinasi pohon induk, sertifikasi benih, pengujian laboratorium, pelabelan ulang, dan klaim kasus benih. Kegiatan proses sertifikasi di lapangan dilaksanakan oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) dan kegiatan pengujian mutu benih dilaksanakan oleh analis benih di laboratorium. Keahlian dalam melakukan sertifikasi benih kacang tanah merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh mahasiswa Teknologi Industri Benih, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk menguasai teknik pengujian benih kacang tanah, serta untuk memperoleh wawasan dan keterampilan di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Solo, Jawa Tengah.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Tanaman Kacang Tanah

Klasifikasi tanaman kacang tanah (USDA 2020):

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivision	: Spermatophyta
Division	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Subclass	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Family	: Fabaceae/leguminosae
Genus	: <i>Arachis</i> L.
Spesies	: <i>Arachis hypogaea</i> .

2.2 Morfologi Kacang Tanah

Kacang tanah merupakan tanaman tegak atau menjalar dan memiliki rambut yang jarang. Kacang tanah berakar tunggang yang tumbuh lurus ke dalam tanah hingga kedalaman 40 cm. Pada akar tunggang tersebut tumbuh akar cabang dan diikuti oleh akar serabut. Akar kacang berfungsi sebagai penopang berdirinya tanaman serta alat penyerap air dan zat-zat hara serta mineral dari dalam tanah. Batang tanaman kacang tanah tidak berkayu dan berbulu halus, ada yang tumbuh menjalar dan ada yang tegak. Tinggi batang rata-rata sekitar 50 cm, namun ada yang mencapai 80 cm. Tanaman ini berdaun majemuk bersirip genap, terdiri atas empat anak daun dengan tangkai daun agak panjang. Menurut Suprpto (2004), helaian anak daun ini bertugas mendapatkan cahaya matahari sebanyak-banyaknya. Bunga kacang tanah tersusun dalam bentuk bulir yang muncul di ketiak daun, dan termasuk bunga sempurna yaitu alat kelamin jantan dan betina terdapat dalam satu bunga.

Kacang tanah berbuah polong, polongnya terbentuk setelah terjadi pembuahan, dimana bakal buah tumbuh memanjang dan disebut ginofor. Setelah tumbuh memanjang, ginofor tadi mengarah ke bawah dan terus masuk ke dalam tanah. Apabila polong telah terbentuk maka proses pertumbuhan ginofor yang memanjang berhenti. Ginofor yang terbentuk di cabang bagian atas tidak masuk ke dalam tanah sehingga tidak akan membentuk polong.

